

## Analisis Arsitektur Perilaku pada Interior Klinik Kecantikan di Medan

Gandra Larasati<sup>1</sup>, Rahmadhani Fitri<sup>2</sup>

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi,  
Medan, Indonesia

Email: [glarasati123@gmail.com](mailto:glarasati123@gmail.com)

**Abstract.** *In today's modern era, skin care is very necessary for women and men to maintain healthy skin and increase self-confidence in appearance. Doing skin care can be found in a beauty clinic, an examination will be carried out by a doctor, and there are nurses who are ready to assist in treatment. Beauty clinics are open to the general public for patients from the elderly, youth, and workers so this can affect the psychology of patients who are tired at work, or go to school to the cramped clinical layout, the clinic lighting is too bright, and the colors of the room are striking. Behavioral architecture is an architecture that discusses the relationship between human behavior and its environment, whose application always includes behavioral considerations in design. For clinical spatial adjustments, a qualitative descriptive research method was used. This qualitative descriptive research method is a way of observing facts and descriptions of existing situations which are then analyzed by describing. A comfortable care clinic is a necessity for everyone who wants healthy, clean and beautiful skin. Behavioral Architecture as a foundation in creating space and environment by looking at behavioral (human) factors that are inseparable from psychology by applying color to the room, lighting that is not too bright and dark, and noise levels in the treatment room. Treatment and service to users usually requires administrative rooms, waiting rooms, consulting rooms, and treatment rooms. To get a comfortable room arrangement for users, it will be implemented with Behavioral Architecture.*

**Keyword:** *Clinic, Beauty, Behavioral architecture*

**Abstrak.** *Perkembangan zaman era modern saat ini, perawatan kulit sangat diperlukan untuk kaum wanita dan lelaki untuk menjaga kesehatan kulit serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam penampilan. Melakukan perawatan kulit dapat ditemukan diklinik kecantikan, pemeriksaan akan dilakukan oleh Dokter, dan adanya perawat yang siap membantu dalam perawatan. Klinik kecantikan terbuka umum untuk pasien dari kalangan orang tua, remaja, dan pekerja sehingga hal ini dapat mempengaruhi psikologis pasien yang lelah dalam bekerja, ataupun bersekolah terhadap tata ruang klinik yang sempit, pencahayaan klinik terlalu terang, dan warna ruang yang mencolok. Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang membahas tentang hubungan antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya, yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Untuk penyesuaian tata ruang klinik digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan cara mengamati fakta-fakta maupun Gambaran situasi yang ada yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan. Klinik perawatan yang nyaman menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang menginginkan kulit sehat, bersih, dan cantik. Arsitektur Perilaku sebagai landasan dalam menciptakan ruang dan lingkungan dengan memandang faktor perilaku (manusia) yang tidak terlepas dari psikologis dengan penerapan warna pada ruangan, pencahayaan yang tidak terlalu terang dan gelap, serta tingkat kebisingan pada ruang perawatan. Perawatan dan pelayanan terhadap pengguna biasanya membutuhkan ruangan administrasi, ruang tunggu, ruang konsultasi, dan ruang perawatan. Untuk mendapatkan penataan ruangan yang nyaman bagi pengguna akan diterapkan dengan Arsitektur Perilaku.*

**Kata kunci:** *Klinik, Kecantikan, Arsitektur perilaku*

### 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman pada dunia kecantikan, sekarang menjadi kebutuhan umum bagi para kaum wanita dan bahkan kaum lelaki. Akan tetapi bisnis kecantikan juga menjadi

prospek bisnis yang prospektif. Bisnis kecantikan dari tahun ketahun terus meningkat dan semakin berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Selain itu kecantikan juga didukung oleh hadirnya salon kecantikan yang murah dan sangat terjangkau harganya oleh berbagai lapisan masyarakat. Kepuasan pasien adalah fokus untuk penilaian bisnis klinik kecantikan yang memperhatikan 5 dimensi khusus dari layanan. Zeithaml dan bitner (2006) berpendapat bahwa kepuasan pasien lebih eksklusif dapat dipengaruhi dengan adanya kualitas layanan, kualitas produk, harga, faktor situasi dan faktor manusia.

Kota Medan terdapat banyaknya klinik kecantikan untuk melakukan perawatan kulit, namun tidak hanya mengacu pada pelayanan saja, akan tetapi desain interior yang diterapkan pada klinik dapat membantu kegiatan pelayanan pada sebuah klinik kecantikan dan dapat menjadi karakteristik dari klinik tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, permasalahan terhadap ruang interior yang ditemui pada klinik kecantikan pada umumnya adalah interior ruangan yang kurang menarik (polos) dan ruang tunggu yang kurang nyaman, sehingga kurang memiliki daya tarik pasien untuk berkunjung, serta ruang perawatan dan ruang konsultasi yang kurang kenyamanan saat pengunjung melakukan aktifitas perawatan.

Klinik Kecantikan X merupakan salah satu klinik perawatan kecantikan yang berada di Medan. Tempat ini dipilih untuk dijadikan objek analisa, karena mudah untuk diakses dan mudah mencapai lokasinya. Lokasinya berada di jalan Gajah Mada Medan merupakan wilayah yang cukup strategis sebagai peluang bisnis. Alasannya secara metodologis bagi pengguna pengamatan memaksimalkan kompetensi analisa pada segi motif, perilaku, kepercayaan, perhatian, kebiasaan beserta tata ruang. Peneliti memungkinkan melihat dan memperhatikan langsung dan menulis kejadian pada situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional bahkan kemampuan yang langsung diperoleh dari data. Oleh karena itu, analisa secara langsung pergi ke tempat Klinik Kecantikan X.

Ide desain yang dikenal sebagai "arsitektur perilaku" didasarkan pada pengamatan perilaku manusia. Menurut Watson (1878–1958, dalam Suwandi & Nur'aini, 2021), desain dapat membantu atau merugikan perilaku. Perilaku manusia dapat mengubah karakteristik lingkungan, dan lingkungan dapat mengubah perilaku manusia. Manusia dan lingkungannya adalah pengaruh signifikan satu sama lain (Nuqul, 2005 dalam Prima & Prayogi, 2020). Arsitektur perilaku melihat bagaimana perilaku memengaruhi lingkungan, dalam arsitektur digunakan sebagai pertimbangan penerapan desain. Penerapan desain akan menghasilkan lingkungan yang lebih baik yang dapat menyesuaikan pola perilaku sesuai dengan kebutuhan pelaku kegiatan (Nurkamalina et al., 2018).

Dapat disimpulkan, fokus utama desain interior bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan membantu aktivitas pengguna yang tentunya kemudian dapat mengatur perasaan dan kepribadian penggunanya. Kenyamanan dalam Klinik merupakan suatu hal yang bisa meningkatkan *mood* pasien hingga menghasilkan suatu kenyamanan yang memberikan dampak yang baik kepada sebuah Klinik. Untuk menentukan kenyamanan tersebut tidak hanya bergantung pada satu sisi saja melainkan harus melihat berbagai aspek yang sekiranya dapat membantu meningkatkan kenyamanan tersebut, salah satunya yaitu dari aspek interior pada Klinik tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

Klinik kecantikan merupakan tempat pelayanan untuk menjaga kesehatan kulit. Klinik merupakan tempat pelayanan kesehatan yang memperoleh tindakan medis, serta penyediaan pelayanan kesehatan kuratif (diagnosis dan pengobatan). Kecantikan adalah bagian yang menjadi perhatian dari seorang wanita, kecantikan fisik (*outer beauty-red*), ataupun kecantikan dari dalam diri (*inner beauty-red*), kulit cantik berawal dari kulit yang sehat untuk memperoleh hal tersebut tentunya dilakukan perawatan yang tepat dan teratur serta penggunaan kosmetik, *skincare*, dan *Treatment* yang sesuai dengan kebutuhan kondisi wajah, maka dapat disimpulkan klinik kecantikan merupakan tempat yang menyediakan layanan berupa perawatan yang dapat meningkatkan kecantikan, dokter akan melayani dan memeriksa kondisi kulit yang dialami pasien, beberapa perawatan melibatkan tindakan medis dengan peralatan yang canggih, dan saat melakukan perawatan pasien akan dibantu oleh terapis.

Untuk klinik kecantikan juga diperlukan penataan ruangan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/MENKES/PRES/VIII/2010 mengenai Organisasi dan Tata Kerja

Kementrian Kesehatan. Bangunan klinik harus memperhatikan fungsi, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan, dalam pemberian pelayanan. Bangunan klinik tersedia ruangan paling sedikit, yaitu:

**Tabel 1. Bagian-bagian Ruangan Klinik**

Ruangan	Fungsi ruangan
Ruang pendaftaran/ ruang tunggu	Digunakan sebagai tempat registrasi data pasien
Ruang konsultasi	Konsultasi dengan dokter dan akan diberikan diagnosa
Ruang administrasi	Sebagai tempat transaksi untuk pembayaran
Ruang <i>Treatment</i> / Kamar pasien	Ruang yang digunakan untuk perawatan terhadap pasien
Ruang obat dan yang menyediakan pelayanan farmasi	Penyediaan stok barang dan peracikan obat
Ruang tertentu/pojok asi	ruang untuk menyusui anak
Kamar mandi/ toilet	Tempat pembuangan untuk pasien dan karyawan
Ruang karyawan	untuk karyawan beristirahat
Ruang dapur	untuk karyawan makan siang
Ruang Gudang	Untuk penyimpanan stok barang

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin kompleks maka perilaku manusia semakin diperhitungkan dalam proses perancangan yang sering disebut sebagai pengkajian lingkungan perilaku dalam arsitektur. Arsitektur perilaku adalah hubungan manusia dengan lingkungannya dan perilaku yang memiliki hubungan timbal balik, saling terkait dan mempengaruhi. Arsitektur perilaku telah menerapkan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan, dan merupakan arsitektur yang membahas tentang hubungan antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya dan tidak terlepas dari pembahasan psikologis.

Desain interior yang dikaitkan dengan arsitektur perilaku sendiri memiliki pengertian tertentu. Menurut D.K Ching, desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang sebuah ruangan yang ada pada bangunan. Desain interior berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas di dalamnya, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, Tindakan, penampilan, perasaan, serta kepribadian. (Serupa.id, 2022). Sedangkan menurut Suptandar (1995), desain interior ialah ilmu atau cara pengaturan ruangan, sehingga memenuhi persyaratan untuk memperoleh kenyamanan, kepuasan, kebutuhan fisik, dan spiritual serta keamanan bagi pemakainya tanpa mengabaikan faktor estetika. (Serupa.id, 2022). Sehingga pada tata ruang konsultasi, perawatan, serta ruang tunggu pasien klinik kecantikan X dilakukan adanya penerapan Arsitektur Perilaku yang bermaksud mencapai tujuan untuk kenyamanan pasien saat melakukan perawatan.

## 2. Metode Penelitian

Untuk memenuhi tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penggunaan metode penelitian harus tepat agar tidak melebar dari pembahasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian dengan cara mengamati fakta-fakta maupun Gambaran situasi yang ada yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan serta mengidentifikasi setiap aspek yang ada. (Habsy-2017) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan atau bentuk. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan teori yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari jurnal dan buku, baik melalui internet ataupun bentuk fisik.
2. Pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, dan survei lapangan untuk memperoleh data-data yang dapat mendukung pembahasan penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan pemilahan atau merangkum data yang terkumpul sehingga data yang diambil adalah data penting untuk dianalisis.
3. Analisis data yang merupakan proses penguraian dan analisis tentang arsitektur perilaku pada Klinik Kecantikan dengan tujuan merumuskan konsep arsitektur perilaku pada klinik Kecantikan X Medan.

4. Bentuk ruangan yang diterapkan pada klinik Kecantikan X melalui penerapan arsitektur perilaku, dengan hasil desain yang sudah dianalisis mengenai psikologis pasien baik warna, tata ruang, suara, dan pencahayaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Kasus Klinik Kecantikan X Medan yang datanya telah dikumpulkan dan dibahas dalam pembahasan penelitian ini. Ukuran dan bentuk ruangan, penataan furnitur, warna, suara, suhu, dan pencahayaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, menurut Haryadi dan Setiawan (1995) dalam Septiawan et al, 2018). Sedangkan data yang terkumpul kemudian diteliti dengan menggunakan tiga faktor yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan faktor korporasi yang mempengaruhi perilaku pengguna bangunan (Gibson, 1988).). Maka dari itu kenyamanan pasien saat berada diklinik merupakan hal yang diperlukan agar mendapatkan nilai yang baik dari pasien sehingga hasil pendapatan Klinik semakin tinggi. Kenyamanan yang dapat menjadi tolak ukur dapat diambil dari segi interior pada area Klinik. Menurut para ahli, arti nyaman adalah bebas dari gangguan, bebas dari rasa was-was, tidak merasa kurang dengan apa yang telah diterima (Organisasi Setda, 2018).

#### 3.1. Ruang dan Bentuk

Tujuan dan penggunaan pada ruangan adalah faktor yang paling penting dalam bagaimana hal itu mempengaruhi tingkah laku manusia. Variabel dalam tata letak sebenarnya dari lingkungan dapat memengaruhi perilaku pengguna. Sementara bentuk ruangan harus diubah agar sesuai dengan fungsinya, Rruangan terlalu besar atau terlalu kecil akan memberikan efek psikologis bagi pemakainya. Menurut Ismail, dkk. (2016), mengklaim bahwa bentuk dasar massa atau ruang bangunan dapat bereaksi terhadap penggunaannya. Untuk menumbuhkan lingkungan yang kreatif, diharapkan mode ini dapat menumbuhkan lingkungan yang nyaman dan membebaskan secara psikologis..

Fasilitas Klinik Kecantikan X memiliki area yang memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan perawatan kecantikan. Area-area ini terbagi bentuk spasial berbentuk persegi. karena massa bangunan Klinik Kecantikan X adalah persegi. Berikut beberapa contoh ruang Klinik Kecantikan X:

- a) Salah satu ruang Klinik Kecantikan X yang mendukung dalam proses konsultasi kecantikan. Ruang konsultasi Klinik Kecantikan X memiliki kapasitas untuk 2 orang. Namun ruang konsultasi ini terlihat sangat kecil. Berikut Gambar 1 ruang Klinik Kecantikan X.



**Gambar 1. Ruang Konsultasi**

- b) Ruang *Treatment* pada Klinik Kecantikan X memiliki ruangan yang cukup besar. Ruang yang digunakan sebagai area terapi tampaknya cukup besar juga. Ada cukup ruang di antara masing-masing tempat tidur, tetapi tidak ada pembatas di sekeliling tempat tidur.. Hal tersebut dapat membuat *Customer* akan merasa terganggu dan tidak nyaman. Berikut pada Gambar 2 Ruang *Treatment* Klinik Kecantikan X.



**Gambar 2. Ruang Treatment**

### 3.2. Perabot dan Penataannya

Menurut Hall (1982a, 1982b), membuat catatan dalam buku yang berjudul *The Hidden Dimension dan The Silent Language*, tentang bagaimana orang menggunakan ruang dan khususnya dampak pengamatan yang sifatnya sensitif, pada informasi yang diterima oleh setiap orang. Cara lain untuk mempelajari bagaimana orang menggunakan ruangan, dapat memahami hubungan sosial dan memahami bahwa menjaga jarak dari orang lain adalah "Diam", semakin dekat seseorang dengan orang lain, semakin dipahami sebagai "Ramah", karena kemampuan pengguna untuk memanfaatkan luas bangunan dapat dipengaruhi oleh jarak. Di dalam struktur, sirkulasi menjadi sangat penting. Untuk menciptakan sirkulasi dengan jarak yang memenuhi persyaratan, furnitur dan penempatannya harus disesuaikan dengan bentuk ruangan itu sendiri. Berikut ruang-ruang di Klinik Kecantikan X akan dijelaskan dibawah ini.

Penataan perabotan juga disesuaikan dengan sifat kegiatan pasien yang berada di ruangan tersebut. Penataan simetris juga dapat memberi kesan yang kaku, dan resmi. Sedangkan penataan asimetris tampak lebih berkesan dinamis dan kurang resmi. Klinik Kecantikan X memiliki masa bangunan sesuai dengan grid. Bentuk bangunan dibuat kotak-kotak sesuai dengan garis grid. Ruangan yang ada di dalam bangunan disesuaikan dengan fungsi ruangnya. Penataan perabotnya telah disesuaikan dengan bentuk dari ruangan itu sendiri. Berikut penggunaan perobotan dan penataannya pada Gambar 3. Penataan perabotan pada ruang ini disusun berbaris rapi dan mengikuti bentuk ruangnya. Terlihat di sisi kiri Gambar meja resepsionis yang disusun mengikuti bentuk ruangan sehingga kursinya disusun menyesuaikan.



**Gambar 3. Ruang Resepsionis**

### 3.3. Warna

Selain mendukung terwujudnya tindakan tertentu, warna memainkan peran penting dalam membangun suasana spasial. Dalam ruang, warna dapat berdampak pada karakter lingkungan serta seberapa panas atau dingin rasanya. Warna adalah salah satu komponen terpenting dari desain interior; seberapa baik elemen warna dipadukan untuk menghasilkan citra yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah interior (Pile, 1995 dalam Nur'aini, 2016). Warna

memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap perasaan dan emosi manusia, menyebabkan lingkungan menjadi panas atau sejuk, provokatif atau simpatik, menggetarkan atau menenangkan. Warna merupakan sebuah sensasi, dihasilkan Otak menciptakan indra warna menggunakan cahaya yang masuk melalui mata. Warna dapat digunakan untuk menciptakan perasaan fisik (Marsya & Anggraita, 2016). Penggunaan warna pada ruang disesuaikan dengan fungsi dan tujuan dari ruang tersebut. Klinik Kecantikan X memiliki ruang resepsionis, ruang tunggu, ruang konsultasi dan ruang *Treatment*. Ada persyaratan khusus untuk menggunakan setiap area. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana warna mempengaruhi lingkungan di Klinik Kecantikan X.



Gambar 4. Ruang *Treatment*

Warna yang digunakan dalam desain Klinik Kecantikan adalah warna yang dapat menciptakan suasana segar dan tenang di dalam ruangan. Selain menciptakan suasana santai dan damai, hindari menggunakan terlalu banyak corak. Material yang digunakan harus berbahan kuat, tidak mudah pecah, aman digunakan, tidak merusak ekosistem, mudah dijangkau, dan hemat energi. Dalam hal *finishing*, HPL (laminasi tekanan tinggi) dan komponen yang aman secara ekologis. Menurut peneliti, pemakaian warna yang digunakan pada ruang *Treatment* didominasi oleh warna putih dan coklat. Dimana warna putih membawa kesan kebersihan, karna sebuah klinik juga harus terjamin kebersihannya untuk kesehatan pengguna. Warna coklat menggambarkan sifat *confort* (kenyamanan) membuat klinik terlihat *aesthetic*. Lantainya di desain dengan memakai keramik corak warna hitam yang memberikan kesan nyaman.



Gambar 5. Penggunaan warna pada Ruang Tunggu

Berikut akan dijelaskan hubungan psikologi antara warna dengan manusia:

Tabel 2. Hubungan psikologi antara warna dengan manusia

Warna	Respon psikologi
Merah	Kekuatan, kehangatan, hasrat, gairah, permusuhan, dan bahaya
Biru	Keyakinan, konservatisme, keamanan, teknologi, ketertiban
Hijau	Alami, sehat, Alami, kuat, keberuntungan, dan kelahiran kembali

Kuning	Optimis, harapan, ketidakjujuran, ketakutan, pengkhianatan, optimisme
Ungu/Jingga	Spiritual, mistis, mulia, transformasional, tidak sopan, dan angkuh
Oranye	harmoni, kebaikan, keseimbangan, kehangatan
Coklat	realisme, kemudahan, dan ketanggahan
Abu-abu	kesedihan dalam pikiran, masa depan, kesederhanaan, kesedihan
Putih	Kesucian, kebersihan, ketetapan, konsistensi, kemudaan
Hitam	Power, seksualitas, penyempurnaan, ketakutan, melankolis, dan keanggunan

Sumber: Buku Peduli Lingkungan ABK, 2019

Dari sifat warna dan hubungan psikologi antara warna dan manusia di Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa Klinik Kecantikan X ini menggunakan warna yang memiliki arti kenyamanan dan kebersihan.

### 3.4. Suara, Temperatur dan Pencahayaan

Terjadinya suara secara fisik disebabkan oleh getaran benda atau gelombang yang berbentuk sinyal analog dengan amplitudo yang berubah secara konstan dari waktu ke waktu. Suara terkait erat dengan sensasi "pendengaran", dan dapat merambat melalui udara tetapi tidak dapat merambat melalui ruang hampa. Ruangan yang digunakan sebagai tempat *treatment*/perawatan adalah Ruang Insulasi Suara, insulasi suara dapat dikatakan sebagai alat isolasi atau penyekat suara dari satu ruang ke ruang lain. Didalam ruangan masih terdapat pantulan-pantulan gelombang suara ke dinding, insulasi suara pada ruangan juga berfungsi untuk mengendalikan kebocoran suara dari luar ruangan masuk kedalam ruangan dan sebaliknya.

**Tabel 3. Tingkat kebisingan pada ruangan**

Fungsi ruangan	Tingkat kebisingan suara	Keterangan
Ruang administrasi/ Ruang tunggu	66.3 dB	Percakapan biasa
Ruang konsultasi	49.3 dB	Percakapan yang tenang
Ruang <i>Treatment</i>	39.7 dB	Ruangan Hening

Suara diukur dengan decibel, dalam pengukuran suara tingkat kebisingan suara menurut PERMENKES Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan, Bangunan Klinik Kecantikan X cukup sesuai dengan tingkat kebisingan suara, temperature, dan pencahayaan.

Demikian pula, psikologis penghuni bangunan dapat dipengaruhi oleh suhu dan pencahayaan, di Klinik Kecantikan X, sangat penting untuk menggunakan pencahayaan buatan di dalam ruangan. Selain itu, jika cahaya yang diterima tidak sesuai dengan aktivitas yang dilakukan, tentu akan mengganggu kenyamanan, konsentrasi, bahkan kesehatan. Kenyamanan terdiri dari kenyamanan fisik dan psikologis. Kenyamanan psikologis, khususnya kenyamanan psikologis yang dinilai secara pribadi (merasa aman, nyaman, senang, dll). Sarinda, Analisis Perubahan Temperatur dapat digunakan untuk menilai kenyamanan tubuh secara akurat, yang juga mencakup kenyamanan spasial. Manusia mengalami kenyamanan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan benda-benda di sekitar arsitekturnya. Pengukuran suhu pada ruangan menggunakan termometer ruangan, hasil pengukuran suhu cukup sesuai dengan aturan PERMENKES Nomor 7 Tahun 2019.

**Tabel 4. Tingkat Suhu Temperatur Ruangan**

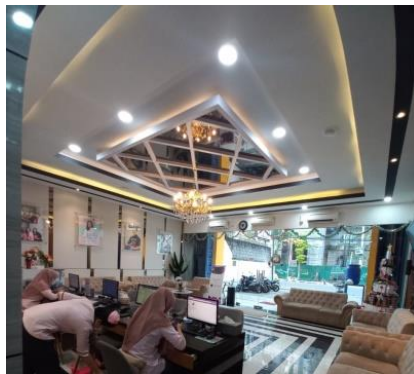
Fungsi Ruangan	Suhu °C	Keterangan
Ruang administrasi/ ruang tunggu	24.2	Suhu ruangan Deviasi 3
Ruang konsultasi	23.4	Suhu ruangan Deviasi 3
Ruang <i>Treatment</i>	24.5	Suhu ruangan Deviasi 2

Dalam klinik ini menggunakan empat macam pencahayaan, yaitu pencahayaan umum, pencahayaan tugas, pencahayaan tersembunyi dan pencahayaan dekoratif. Penggunaan cahaya umum secara keseluruhan, area tersebut umumnya diterangi seperti ruang petugas dan kasir dan di ruang tunggu. Warna disediakan oleh pencahayaan dekoratif misalnya, dalam pemberian cahaya pada dinding

dan permukaan. Warna *warm white* merupakan cahaya yang digunakan sehingga tampak tenang dan tidak menyilaukan. Pencahayaan tersembunyi digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan secara merata, misalnya pada ruang perawatan, ruang laser maupun ruang periksa, yang fungsinya untuk membantu kegiatan dokter atau kecantikan dalam melakukan pekerjaannya yang berhubungan dengan tindakan pada pasien. Selain itu, jika cahaya yang diterima tidak sesuai dengan aktivitas yang dilakukan, tentu akan mengganggu kenyamanan, fokus, bahkan kesehatan.. Pengukuran intensitas cahaya pada ruangan menggunakan aplikasi Lux, untuk tingkat intensitas cahaya pada tiap ruangan cukup sesuai dengan peraturan PERMENKES Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan.

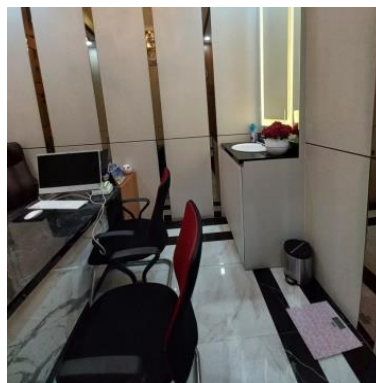
**Tabel 5. Tingkat Pencahayaan Ruangan**

Fungsi Ruangan	Intensitas Cahaya (lux)	Keterangan
Ruang administrasi/ ruang tunggu	273	Warna cahaya sedang
Ruang konsultasi	97	Warna cahaya sedang
Ruang Treatment	185	Warna cahaya sedang



**Gambar 6. Penggunaan cahaya pada Ruang Tunggu**

Sistem penghawaan menggunakan udara buatan sebagai bagian dari sistem ventilasi ruangan seperti AC Split. Pembersih udara dan filter udara dalam sistem ventilasi memastikan pergerakan udara di ruangan menjadi efisien dan sehat. Temperatur Suhu udara disetiap ruangan dapat dikontrol menggunakan pengatur pada tiap ruangnya, pengguna dapat menyesuaikannya ke tingkat yang diinginkan. Pada area servis seperti dapur dan toilet, juga dilengkapi pengharum ruangan yang menggunakan wewangian untuk menutupi bau yang biasa ditemukan di fasilitas kesehatan. Aroma ini memiliki dampak psikologis yang menenangkan, dan memberi energi.

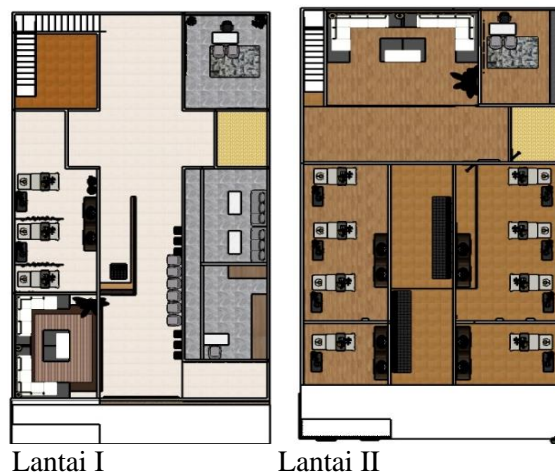


**Gambar 7. Penggunaan cahaya pada Ruang Konsultasi**



### 3.5. Desain Interior Pada Klinik Kecantikan X

#### a. Lay Out Klinik Kecantikan



Gambar 8. Denah Bangunan Klinik Kecantikan X



Gambar 9. *Plotting* ruang dalam Bangunan Klinik Kecantikan X

#### b. Area Administrasi

Saat pasien tiba, ruangan ini adalah bagian pertama yang harus diperhatikan. Pengunjung dapat merasa nyaman saat mereka masuk ke dalam area administrasi berkat suasana yang nyaman dan santai. Demi kesederhanaan dalam pemeliharaan dan penekanan pada modernitas, desain furnitur dibuat seefektif mungkin.



**Gambar 10. Area Administrasi**

c. Ruang Konsultasi Dokter

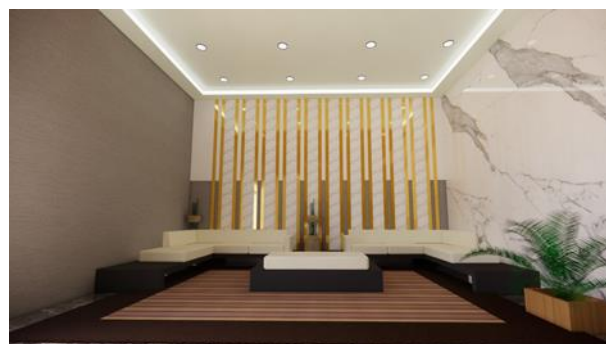
Area konsultasi dokter dilengkapi dengan suasana yang nyaman sehingga para tamu dapat bersantai sambil menerima saran medis. Cermin besar memberikan efek ruangan lebih luas, menjadikan suasana nyaman didalam ruangan, perabotan di ruang konsultasi juga direncanakan dan ditata seefektif mungkin.



**Gambar 11. Perspektif Ruang Konsultasi**

d. Ruang Tunggu

Warna putih dan abu-abu mendominasi area tunggu di lantai 1 dan 2 untuk menciptakan suasana tenang. Untuk mencegah pasien menjadi lelah saat menunggu dalam waktu lama pasien dapat melihat katalog perawatan yang tersedia di meja ruang tunggu, ruang tunggu disediakan kursi, meja, dan terdapat tanaman yang memberikan kesan sejuk didalam ruangan.



**Gambar 12. Area Tunggu Lantai 1 & 2**

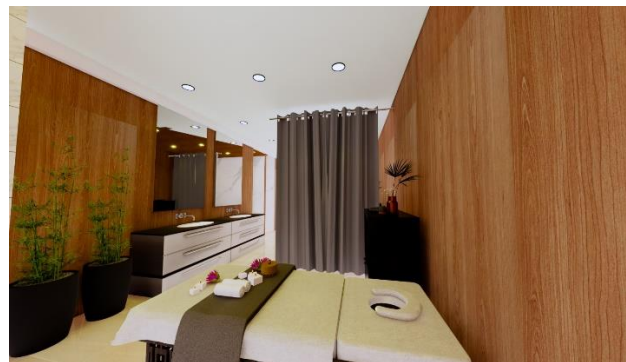
e. Ruang *Treatment*

Ruang perawatan modern dan sederhana dengan banyak dekorasi warna coklat. Untuk menyelaraskan dengan suasana umumnya, warna yang lebih hangat dipilih untuk ruangnya. Sekat

yang berfungsi sebagai pembatas antara pasien di ruang perawatan. Berikut Gambar ruang Perawatan 2 dan 3 untuk kasur.



**Gambar 13. Ruang Treatment**



**Gambar 14. Ruang Treatment**

#### **4. Kesimpulan**

Saat ini, Klinik Kecantikan dibuat lebih inventif dan artistik. Untuk memenuhi kebutuhan klien saat ini, kualitas klinik kecantikan harus segera ditingkatkan. Ciri-ciri pengguna yang berbeda dapat ditemukan di Klinik Kecantikan. Pelanggan dan struktur harus hidup berdampingan dengan damai di gedung klinik Kecantikan X. Empat prinsip desain arsitektural perilaku telah memperhatikan kondisi dan perilaku pengguna, mampu berkomunikasi dengan orang dan lingkungan, mengakomodasi aktivitas penghuni dengan nyaman dan bersahabat, serta memenuhi nilai estetika, komposisi, dan estetika bentuk harus diterapkan agar desain arsitektur perilaku menjadi efektif. Elemen desain arsitektural seperti pengolahan zona aktivitas, struktur massa, dan tampilan bagian dalam dan luar bangunan semuanya dipengaruhi oleh empat prinsip desain arsitektur perilaku. Klinik Kecantikan X memiliki massa bangunan berbentuk kotak. Tata letak massa gedung Klinik Kecantikan X cukup baik karena dilengkapi dengan fasilitas yang berkualitas. Namun, ketika pelanggan datang dalam jumlah besar, area resepsionis terisi penuh dan mengakibatkan suhu ruangan terasa panas, membuat pengguna tidak nyaman, penerapan interior pada ruangan perawatan juga memiliki kesan resmi. Fakta bahwa iklim bangunan dan pencahayaan yang sesuai membuat Klinik Kecantikan X masuk dalam kategori ruang yang nyaman secara keseluruhan. Maka akan diterapkan strukturnya menggunakan penggunaan warna, tata letak ruangan, kontrol suhu, dan kontrol suara untuk memberikan kenyamanan psikologis kepada pasien.

#### **Referensi**

- Ismail, F. & Ikhsan, F.A. (2016). Youth Center di Kebumen Sebagai Wadah Pengembangan Kreativitas Remaja dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur. Arsitektur.
- Marsya, I. H., & Anggraita, A. W (2016). Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunaanya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X. Jurnal Desain Interior
- Nur'aini, R. D. (2016). Kajian Penggunaan Warna Pada Interior Ruang Pembelajaran Anak Usia Dini.

- Nur'aini, R. D. (2019). Teritorialitas Dalam Tinjauan Ilmu Arsitektur. *INformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*
- Nurkamalina, O. P. Pramesti, L (2018). Penerapan arsitektur perilaku pada perancangan sekolah kreatif di Surakarta. *Senthong*.
- Septiawan, T. Nur'aini, R. D (2018). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku pada Kawasan Wisata Islam.
- Suwandi, A. A. & Nur'aini, R. D (2021). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku dan Tingkat Kenyamanan Penghuni Pada Hunian Vertical dengan Analisis Behavioral Mapping
- Putri, S.A. & Nur'aini, R. D. (2021). Kajian Arsitektur Perilaku Pada Sekolah Seni Studi Kasus: Institut Kesenian Jakarta
- Kurniawan, C. A. (2016). Pusat kebugaran dan kecantikan di kota semarang dengan pendekatan desain arsitektur ekologis
- Wibowo, N. & S., A. P. (2013). Perancangan Interior Klinik Kecantikan Berbasis Eco-Design di Surabaya
- Panjaitan, S. W. (2020). Perancangan desain interior klinik kecantikan lantai 1 menara maimi.
- Kadeli, Mauliani, L., & Nur'aini, R. D (2018). Penerapan konsep arsitektur perilaku pada pusat komunitas anak jalanan berbasis kewirausahaan dan kesenian di Jakarta
- Yetti, A. E. (2018). Kajian Arsitektur Perilaku Untuk Ruang Laktasi di Ruang Publik
- D. I. N. (2007). Spa dan klinik kecantikan di Yogyakarta
- Marlyn & Kusuma, H. B. (2021). Perancangan interior klinik “e” dengan menerapkan material yang awet dan mudah perawatan untuk menjawab isu eco friendly
- Rahmadhani, F. (2019). Penerapan Peduli Lingkungan melalui kreatifitas seni Anak Berkebutuhan Khusus Dengan konsep Tong Sampah Ceria, FE UNPAB Press.
- Rahmadhani, F., Hendra, S. F., & Adi, T. P. S. (2019). Penerapan Arsitektur Prilaku dalam Tong Sampah Ceria Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Vol 1, Nov 2019 : Jurnal Nasional Teknik Sipil Dan Arsitektur
- Rahmadhani, F. (2019). Peduli Lingkungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan Penerapan Tong Sampah Ceria. PKM CSR vol 2 (2019). <https://www.prosidingpkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/451>